

## **Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun (*Curug*) Di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat**

**Annisa Primanty**

Magister Pariwisata Berkelanjutan Universitas Padjadjaran  
annisaprimanty@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to identify and formulate strategies for the development of the attraction of waterfall tourism (*Curug*) in Curugrendeng Village, Jalancagak Subdistrict, Subang, West Java. This study uses qualitative descriptive approach, and data analysis is conducted using SWOT analysis. Data sources in this study were obtained from direct observations, interviews, and literature studies. Curugrendeng Village has natural resources that are still pristine, but have not been fully utilized. One of the highlighted tourist attractions and the name and identity of this village is the Curugrendeng waterfall. Until now, the development of this natural tourism potential has not reached its optimal level. There are various factors that affect the increase in tourist visits, including limited facilities, lack of promotion, and insufficient attention to environmental sustainability. The results of this study indicate that one of the strategies that needs to be implemented is through enhancing human resources capacity through tourism training and awareness education, improving infrastructure such as public facilities and infrastructure, collaborating with private sector entities, institutions, local governments, and investors/stakeholders, developing ecotourism, environmental conservation, providing financial assistance for businesses, and executing effective branding/promotion strategies through digital media. By formulating the right strategies, it is expected that Curugrendeng Village can optimize its potential as an attractive waterfall tourism destination, provide positive economic impact for the local community, and support environmental conservation and sustainable tourism in the area.

**Keywords:** Strategies, Tourism Development, SWOT

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun (*Curug*) di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung, wawancara, dan studi literatur. Desa Curugrendeng memiliki potensi sumber daya alam yang masih alami, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Salah satu daya tarik wisata yang diunggulkan dan menjadi nama serta identitas desa ini adalah air terjun Curugrendeng. Hingga saat ini, pengembangan potensi wisata alam ini belum mencapai tingkat optimal. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan kunjungan wisatawan, diantaranya fasilitas yang terbatas, kurangnya promosi, dan serta kurangnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi yang perlu dilakukan adalah melalui peningkatan kapasitas SDM dengan adanya pelatihan kepariwisataan maupun edukasi sadar wisata, peningkatan sarana prasarana berupa fasilitas umum dan infrastruktur, kerjasama dengan pihak swasta, kelembagaan, pemerintah daerah dan investor/stakeholder, pengembangan ekowisata, pelestarian lingkungan, bantuan modal usaha, serta dilakukannya strategi branding/promosi secara efektif melalui media digital. Dengan merumuskan strategi yang tepat, diharapkan Desa Curugrendeng dapat mengoptimalkan potensinya sebagai destinasi wisata air terjun yang menarik, memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal, serta mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan Pariwisata, SWOT

## A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keindahan dan potensi. Potensi pariwisata di daerah ini tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai kekayaan alam, tetapi juga memiliki rencana pengembangan yang memiliki banyak prospek menjanjikan di masa depan. Pengembangan sektor pariwisata membutuhkan persiapan dan penyediaan prasarana kepariwisataan, yaitu infrastruktur dan suprastruktur (Susyanti, 2013). Jika pariwisata berkembang di suatu tempat, akan ada banyak manfaat bagi masyarakatnya, termasuk keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya (Pradikta, 2013). Tetapi pengembangan akan menimbulkan banyak masalah yang sulit atau bahkan merugikan masyarakat jika tidak direncanakan dan dikelola dengan baik.

Desa Curugrendeng terletak di Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. Desa ini terletak di daerah pegunungan yang memiliki banyak bukit, berada pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Jarak desa ini ke kota kecamatan hanya 3 kilometer, sementara ke ibu kota kabupaten sekitar 17 kilometer. Desa Curugrendeng mempunyai wilayah Desa seluas 743,360 Ha<sup>2</sup>. Desa Curugrendeng merupakan salah satu desa dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Perbatasan dengan Desa Jalancagak
- Sebelah Timur : Perbatasan dengan Desa Sarireja
- Sebelah Selatan : Perbatasan dengan Desa Cisaat
- Sebelah Barat : Perbatasan dengan Desa Sagalaherang

Desa Curugrendeng terdapat di daerah perkebunan dan juga pergunungan yang memiliki sebuah historis, konon memiliki dua buah curug (air terjun) yang ngarendeng (beriringan), tempat yang sangat indah yang menjadikan alasan tersebut dinamakan sebagai Desa Curugrendeng. Wisata alam air terjun atau yang dinamakan curug inilah yang akan menjadi obyek penelitian. Dari segi potensi wisata air terjun Curugrendeng juga memiliki daya tarik wisata namun pengelolaan yang kurang optimal membuat air terjun tersebut tidak berkembang sehingga perlu dikaji potensi wisata terlebih dahulu. Potensi adalah segala sesuatu daya tarik yang dimiliki oleh suatu wilayah (Prantawan & Sunarta, 2015).

Seperti halnya air terjun dapat menjadi tempat sasaran para wisatawan untuk berkunjung jika memenuhi syarat seperti yang dikemukakan Maryani, (1991) dalam Kirom, Sudarmiatin, dan Putra (2016) yaitu faktor-faktor kunci dalam pariwisata melibatkan (a) objek wisata yang menarik untuk dilihat, (b) kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung, (c) produk-produk yang dapat dibeli, (d) sarana transportasi untuk tiba di tempat tujuan, dan (e) akomodasi tempat penginapan selama kunjungan wisata.

Dalam meningkatkan daya tarik wisata, maka perlu merencanakan pengembangan wisata agar lebih baik dari sebelumnya. Menurut McInteyre (1993) terdapat tiga prinsip utama dalam *sustainability development* yaitu: *Ecological sustainability, Social and cultural sustainability, dan Economic sustainability*.

Kajian strategi pengembangan wisata alam air terjun (curug) Desa Curugrendeng di Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat, bertujuan untuk membuat rencana strategis untuk pengembangan daya tarik wisata desa dengan mempertimbangkan keunikan dan kekhasan desa tersebut dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Selain itu juga yang menjadi permasalahan adalah bagaimana strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan pengembangan desa berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki.

Beberapa penelitian sebelumnya dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity & Threats (SWOT) telah dilakukan oleh akademisi, yaitu kajian evaluasi dan Penelitian sebelumnya telah melakukan evaluasi terhadap strategi pengembangan desa wisata di beberapa wilayah di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nalayani dan Ayu (2016) di Kabupaten Badung, Bali, menggunakan analisis SWOT berdasarkan 3 kriteria

desa wisata dan 6 komponen pariwisata. Begitu juga, penelitian oleh Utomo dan Satriawan (2017) di Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang, menggunakan analisis SWOT dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Selain itu, Dewi (2019) juga mengaplikasikan teknik analisis SWOT dalam mengembangkan desa wisata di Kabupaten Bogor, dengan fokus pada 7 komponen pariwisata di 3 desa wisata yang ditelitinya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Desa Sukajadi, salah satu dari 17 desa di zona wisata Bogor Barat, memiliki potensi yang sangat besar berdasarkan penilaian objek destinasi wisata, kesiapan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan partisipasi masyarakatnya (Untari, 2009).

Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya Desa Curugrendeng memiliki potensi wisata alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik, fasilitas yang terbatas, kurangnya promosi, dan perawatan lingkungan yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan wisata alam air terjun (Curug) di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. Menurut Clarke dan Godfrey (2000) dalam Hidayat, (2011), tujuan dan objektif adalah dasar dari pengembangan pariwisata yang sukses.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi pariwisata di Desa Curugrendeng, dan objektifnya adalah untuk menemukan atraksi baru yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun, dilakukan kajian potensi wisata yang dimiliki, lalu digunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan potensi wisata. Untuk mengembangkan potensi wisata air terjun yang belum berkembang, dilakukan kajian terhadap strategi wisata air terjun yang sudah berkembang.

## **Strategi**

Strategi adalah suatu pendekatan menyeluruh yang melibatkan ide, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Menurut Glueck dalam Amirullah, Cantika dan Sri (2001), strategi merujuk pada suatu rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan dari lingkungan, dan direncanakan sedemikian rupa untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu perencanaan perusahaan yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan mutu pariwisata, dilakukan berdasarkan evaluasi kondisi saat ini. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan objek wisata sehingga menarik lebih banyak wisatawan. Menurut Zebua (2016), semakin banyaknya kunjungan wisatawan menciptakan peluang bagi investor untuk berinvestasi di sektor pariwisata, memberikan dampak positif pada pemerintah daerah dengan meningkatkan pengembangan wilayah yang mendukung kebutuhan wisatawan.

Kerjasama lintas sektor sangat penting dalam upaya pengembangan pariwisata. Rusyidi & Fedryansah (2018) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata melibatkan tiga pihak utama: masyarakat, swasta, dan pemerintah. Masyarakat mencakup berbagai elemen seperti intelektual, tokoh masyarakat, LSM, dan media massa. Pihak swasta melibatkan pelaku usaha pariwisata dan mitra-mitra terkait. Pemerintah memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan di wilayah administrasi. Dukungan dari ketiga pihak ini sangat krusial dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang efektif.

## Analisis SWOT

Analisis SWOT sebagaimana didefinisikan oleh Rangkuti (2005), adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan dalam merumuskan strategi perusahaan. Dalam analisis ini, faktor internal perusahaan (Kekuatan dan Kelemahan) dibandingkan dengan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman). Alat yang digunakan untuk melakukan analisis ini adalah matriks SWOT (gambar 1). Matriks ini membantu dalam menggambarkan dengan jelas bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internalnya.

**Gambar 1. Diagram Matrik SWOT**

<b>Faktor Internal</b>	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Penelitian deskriptif analisis yaitu menggambarkan suatu keadaan atau kenyataan yang terjadi di lingkungan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Zellatifanny & Mudjiyanto, (2018) bahwa penelitian yang menggunakan deskriptif analisis merupakan penelitian yang akan menggambarkan atau membahas suatu objek yang dijadikan tempat penelitian sesuai dengan apa yang terjadi, tanpa memanipulasi atau menambahkan atau bahkan mengurangkan sebuah data yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (SWOT) untuk membuat strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. Penelitian dilakukan di Desa Curugrendeng, yang terletak di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tiga sumber: observasi langsung, wawancara dan studi literatur. Responden pada penelitian ini dipilih berdasarkan purposive sampling, yaitu responden yang dianggap memiliki kontribusi besar dalam perumusan dan penerapan rencana strategi pengembangan Desa Curugrendeng Kabupaten Subang. Responden yang dipilih adalah tokoh masyarakat Desa Curugrendeng yaitu Bapak Fauzi Awalludin, Bapak Wawan Ono selaku kepala desa Curugrendeng dan Bapak Heri selalu pengelola Hotel Marbella Twin Waterfall. Selain itu, data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang digunakan untuk menggabungkan dan menjawab masalah penelitian, yaitu strategi pengembangan daya tarik

wisata berbasis masyarakat. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menjawab masalah penelitian.

### C. HASIL DAN ANALISIS

Wisata air terjun Curugrendeng memiliki banyak potensi, tetapi pengelolaannya kurang baik. Ada kekurangan fasilitas, akses yang tidak mudah, dan pemeliharaan yang buruk. Akibatnya, tidak banyak wisatawan yang datang. Untuk mengembangkan wisata air terjun, pengelola yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan desa bekerja sama, dan struktur organisasi belum dikoordinasi dengan baik serta sarana dan prasarana masih belum sesuai dengan standar manajemen. Aturan tentang pelestarian lingkungan tidak jelas, tetapi kebersihan yang tidak rutin ditunjukkan oleh tingkat sampah yang masih ada di sekitar air terjun, dan pengelolaan limbah biasanya menggunakan pembakaran.

**Tabel 2. Analisis SWOT Pengembangan Wisata Alam Air Terjun di Desa Curugrendeng Jalancagak Subang**

<b>Faktor Internal</b>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi geografis yang mendukung</li> <li>2. Wisata alam yang mendukung untuk dijadikan sebagai wisata alam air terjun (curug)</li> <li>3. Lokasi yang strategi, tidak terlalu jauh dari jalan raya</li> <li>4. Lebar jalan cukup luas</li> <li>5. Area wilayah air terjun dan pemandangan persawahan yang ditumbuhi pepohonan dan tumbuhan hijau</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi belum optimal</li> <li>2. Kondisi lingkungan yang kurang tertata dengan baik</li> <li>3. Masih minimnya fasilitas pendukung</li> <li>4. Kurangnya kerjasama dan <i>networking</i> antar pelaku pariwisata untuk pengembangan pariwisata</li> <li>5. Keterbatasan dana untuk pengembangan air terjun</li> <li>6. Belum adanya regulasi dari desa tentang pengelolaan air terjun</li> <li>7. kurangnya keterlibatan Masyarakat dalam mengelola objek wisata (belum terbentuknya pokdarwis)</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>	<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pemerintah Kab. Subang (pemerintah desa dan daerah) terhadap pengembangan Desa Curugrendeng.</li> <li>2. Dukungan pemerintah Kecamatan dalam bentuk kebijakan dan keuangan.</li> <li>3. Berkembangnya menjadi Desa Wisata (<i>rural tourism</i>)</li> <li>4. Program <i>Wonderful</i> Subang 2024</li> <li>5. Menambah atraksi wisata</li> <li>6. Peluang untuk meningkatkan layanan dan fasilitas pendukung industri pariwisata terbuka lebar</li> </ol>	<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan lingkungan akibat pengunjung wisata</li> <li>2. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap wisata alam</li> <li>3. Adanya persaingan antar daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan, dikarenakan banyaknya desa-desa wisata sekitar yang juga mempunyai daya tarik wisata air terjun di Subang.</li> <li>4. Terjadinya bencana alam, seperti bencana alam gempa bumi dan lainnya</li> </ol>

## **Penyusunan Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Curugrendeng Kecamatan Subang**

Penyusunan strategi pengembangan wisata alam Air Terjun Curugrendeng di Kecamatan Subang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terencana. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan strategi pengembangan wisata alam Air Terjun Curugrendeng:

1. Analisis SWOT: mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) terkait dengan wisata air terjun dan lingkungan sekitarnya. Ini akan membantu dalam memahami posisi dan kondisi wisata tersebut.
2. Pengumpulan Data: mengumpulkan data terkait dengan jumlah pengunjung, preferensi pengunjung, fasilitas yang ada, dan pengelolaan lingkungan. Data ini akan membantu dalam merencanakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan lingkungan.
3. Partisipasi Masyarakat: melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan. Pertimbangkan aspirasi dan kebutuhan mereka terhadap wisata air terjun. Partisipasi masyarakat akan meningkatkan penerimaan dan mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan.
4. Diversifikasi Produk Wisata: mengembangkan berbagai jenis aktivitas wisata di sekitar air terjun, seperti trekking, camping, atau kegiatan petualangan lainnya. Diversifikasi produk wisata akan menarik pengunjung dengan minat yang berbeda-beda.
5. Perbaikan Fasilitas: meningkatkan fasilitas yang ada seperti toilet, tempat sampah, jalur trekking, dan area parkir. Fasilitas yang baik akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan membuat mereka lebih suka datang kembali.
6. Pelestarian Alam: memprioritaskan pelestarian alam dalam setiap kebijakan dan tindakan pengembangan. Lakukan penanaman pohon, pemulihan area yang terdegradasi, dan edukasi lingkungan kepada pengunjung untuk meningkatkan kesadaran konservasi.
7. Pemasaran dan Promosi: melakukan pemasaran dan promosi melalui berbagai media, termasuk media sosial dan situs web. Gunakan konten visual yang menarik untuk memperkenalkan keindahan Air Terjun Curugrendeng kepada calon pengunjung.
8. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: menjalin kerjasama dengan pihak swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi lingkungan untuk mendukung pengembangan wisata alam. Kerjasama ini bisa mencakup pendanaan, pelatihan, atau pengelolaan bersama fasilitas-fasilitas wisata.
9. Monitoring dan Evaluasi: menetapkan indikator kinerja dan lakukan pemantauan teratur terhadap implementasi strategi. Evaluasi hasil dan terapkan perubahan jika diperlukan untuk memastikan kesuksesan pengembangan wisata alam Air Terjun Curugrendeng.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut dan melibatkan semua pemangku kepentingan yang relevan, strategi pengembangan wisata alam Air Terjun Curugrendeng dapat dirumuskan secara efektif untuk meningkatkan daya tariknya, memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Berdasarkan evaluasi SWOT yang telah dilakukan, akhirnya dapat dirumuskan strategi pembangunan dan pengembangan desa wisata Curugrendeng, Kecamatan Subang, Jawa Barat. Strategi ini difokuskan pada memahami kelebihan dan kelemahan internal desa (kondisi internal) serta peluang dan tantangan eksternal yang ada (kondisi eksternal). Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, Subang.

**Tabel 2. Rumusan Strategi**

Kriteria	Rancangan Strategis
S-O	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pariwisata</li> <li>2. Pengembangan investasi finansial</li> <li>3. Pengembangan atraksi pariwisata yang berkelanjutan</li> <li>4. Pemeliharaan dan pengelolaan ekowisata air terjun Curugrendeng yang berkelanjutan</li> <li>5. Promosi destinasi wisata air terjun alami</li> </ol>
W-O	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan Promosi</li> <li>2. Menata Kondisi lingkungan dengan baik</li> <li>3. Melakukan kerjasama dan networking antar pelaku pariwisata untuk pengembangan pariwisata</li> <li>4. Pengajuan bantuan modal/dana untuk pengembangan air terjun Curugrendeng</li> <li>5. Membuat regulasi dari desa tentang pengelolaan air terjun Curugrendeng</li> <li>6. Membentuk lembaga pengelola pariwisata Desa (pokdarwisa)</li> <li>7. Memberikan edukasi tentang sadar wisata</li> </ol>
S-T	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama yang baik dengan pemerintah desa, daerah dan kecamatan untuk mengembangkan objek wisata air terjun (curug) Curugrendeng</li> <li>• Memfasilitasi sosialisasi masyarakat tentang potensi wisata alam yang dimiliki (Sadar wisata)</li> <li>• Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat kelestarian lingkungan</li> <li>• Menghimpun partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata alam air terjun Curugrendeng</li> </ul>
W-T	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan wisata secara holistik dan komprehensif</li> <li>• Meningkatkan pemahaman SDM tentang lingkungan dan sadar wisata</li> <li>• Menyediakan dan melengkapi fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan</li> <li>• Meningkatkan promosi melalui media sosial</li> <li>• Melakukan FGD antara masyarakat, pelaku pariwisata dan pemerintah daerah dalam hal dukungan dana pengembangan wisata alam air terjun Curugrendeng</li> <li>• Membuat regulasi tentang pengelolaan air terjun</li> </ul>

#### D. SIMPULAN

Kesimpulan kajian wisata alam air terjun di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat adalah sebagai berikut Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi wisata air terjun di Desa Curugrendeng belum dikelola dengan baik karena dapat dilihat dari fasilitas yang belum memadai dan pelestarian lingkungan yang belum optimal dilakukan. Rencana strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun adalah sebagai berikut: Meningkatkan atraksi wisata dan mempertahankan kelestarian objek wisata, Meningkatkan promosi wisata. Menyediakan kursus pemandu wisata; melengkapi fasilitas penunjang wisata. Kerja sama antara pemandu wisata lokal dan luar, menghargai satu sama lain, dan menghormati peraturan objek wisata; menjaga kebersihan lingkungan objek wisata, Memberikan sosialisasi kepada masyarakat; menarik investor untuk pengembangan wisata dengan memprioritaskan keberlanjutan dan kelestarian objek wisata air terjun; meningkatkan faktor keamanan dan Kesehatan.

Saran berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pemerintah sebaiknya memperbaiki fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, seperti toilet, tempat pembuangan sampah, dan area parkir; menjaga kelestarian dan kebersihan di sekitar lingkungan Wisata Air Terjun Curugrendeng agar tercipta kesehatan dan penyelamatan lingkungan

dari kerusakan-kerusakan; Untuk meningkatkan potensi wisata air terjun, dinas pariwisata Kabupaten Subang harus mengalokasikan dana untuk pembangunan pengembangan wisata, merawatnya, dan mendidik kelompok sadar wisata dari berbagai kelompok Masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Amirullah, Cantika, S. B. (2002). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, Li. (2019). Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bogor. *Tourism Scientific Journal*. 5(1), 48-65. <https://doi.org/10.32659/tsj.v5i1.74>
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism & Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-44. <https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, dan Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 536-546. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i3.6184>
- McInteyre, G. (1993). *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners*. Madrid, Spain: World Tourism Organization.
- Nalayani, N. N. A. H., & Ayu, N. N. (2016). Evaluasi dan strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2(2), 189-198. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2016.v02.i02.p12>
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 246-256. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.2478>
- Prantawan P, D. G. A., & Sunarta, I. N. n. (2015). Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2015.v03.i01.p01>
- Qodriyatun, S. N. (2018). *Sampah Plastik: Dampaknya Terhadap Pariwisata dan Solusi*. Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial Vol.10 No. 23, 13-18.
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Wisata Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 33-36.
- Untari, R. (2009). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di zona Wisata Bogor Barat Kabupaten Bogor*. Tesis. Diakses dari <https://docplayer.info/45558032-Strategipengembangan-ekowisata-berbasis-masyarakat-di-zona-wisata-bogor-barat-kabupatenbogor-rini-untari.html>
- Utomo, S. & Satriawan, B. (2017). Strategi pengembangan desa wisata di kecamatan karang plosokabupaten malang. *Neo-Bis. Jurnal berkala Ilmu Ekonomi* 11(2), 142-153. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>
- Zebua, M., (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata daerah*, Deepublish, Yogyakarta
- Zellatifanny, M. C., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: jurnal media dan komunikasi*, 1(2), 83-90. <http://dx.doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>